

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembangunan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark diperlukan kolaborasi multi-pihak agar dapat merealisasikan kriteria yang ditetapkan oleh UNESCO. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah selaku lembaga inti yang memiliki otoritas dan kebijakan terhadap geopark, mengedepankan pembangunan terhadap kolaborasi pentahelix untuk mencapai hal tersebut.

Adapun kolaborasi pentahelix merupakan gabungan dari unsur pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media. Dalam hal ini setiap unsur tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mendukung realisasi kriteria yang ditetapkan oleh UNESCO untuk meraih status UNESCO Global Geopark:

1. Pemerintah berperan sebagai unsur inti yang memberikan otoritas dan membuat kebijakan, serta memberikan fasilitas maupun arahan kepada unsur lainnya. Tidak hanya itu, terkait dengan perannya terhadap realisasi kriteria UGG, menunjukan bahwa pemerintah merupakan unsur vital yang paling strategis dalam mengintegrasikan kriteria UGG. Hal ini didasari

selain pemerintah sebagai pemangku otoritas maupun kebijakan, tetapi juga sebagai unsur yang bertanggung jawab atas Geopark Raja Ampat.

2. Akademisi berperan sebagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, selain itu sebagai mitra pemerintah yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Adapun terkait perannya terhadap realisasi UGG, akademisi berperan sebagai unsur yang mendukung pemerintah dalam peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia terhadap geopark maupun sumber daya alam yang dimiliki oleh SDM tersebut. Hal ini didasari karena akademisi terlibat terhadap 3 kriteria pembangunan UGG, yaitu aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek konservasi dan perlindungan.
3. Bisnis berperan sebagai unsur yang mendukung kebijakan maupun pembangunan melalui implementasi *corporate social responsibility* (CSR). Dukungan kebijakan maupun pembangunan merupakan dukungan yang wajib dilakukan oleh unsur bisnis, karena hal tersebut tertuang didalam perundang-undangan Republik Indonesia, artinya bersifat inkrah. Adapun terhadap kriteria UGG, bisnis tidak hanya memeberikan dukungan anggaran, melainkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diakselarasikan dengan program dari unsur bisni, yaitu program pemberdayaan masyarakat (PPM).

4. Komunitas berperan sebagai akselerator yang tidak hanya mendukung pembangunan dengan program kegiatan yang dimilikinya, tetapi juga sebagai penghubung untuk membantu dalam perencanaan pembangunan geopark. Sedangkan terhadap kriteria UGG, komunitas berperan penting dalam mendukung administrasi maupun pemberkasakan berupa pembuatan peta Geopark Raja Ampta dan keikutsetaannya dalam perancangan *blueprint*. Selain itu komunitas berperan penting dalam perlindungan wilayah konservasi dengan melakukan pengawasan terhadap cagar alam, cagar biosfer, dan cagar budaya. Kemudian, komunitas juga mengakselerasikan program kegiatan internal dengan program kegiatan Badan Pengelola Geopark dalam melakukan pendampingan yang berorientasi terhadap konservasi, perlindungan, dan pelestarian.
5. Media sebagai unsur yang bertanggung jawab terhadap distribusi berita, dalam hal ini mempublikasikan, mendokumentasikan, serta menyebarluaskan informasi tentang program kegiatan yang diintegrasikan oleh seluruh unsur pentahelix dalam mendukung pembangunan menuju UNESCO Global Geopark. Sedangkan terhadap kriteria UGG, peran media sangat komprehensif, yaitu merealisasikan seluruh kriteria UGG dengan mendukung seluruh unsur pentahelix dalam berkolaborasi dan bersinergi melakukan realisasi kriteria UGG.

B. Saran

Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark merupakan gagasan yang positif dalam signifikansi perlindungan sumber daya alam, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seluruh unsur pentahelix diharapkan dapat terus berkoordinasi dalam menyelenggarakan program kegiatan yang telah direncanakan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir miskomunikasi.
2. Pemerintah dalam hal ini selaku unsur inti dalam pembangunan diharapkan untuk dapat mempertegas otoritas maupun regulasi yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada kelalaian dalam pelaksanaan program dan berjalan sesuai dengan visi-misi pembangunan.
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kebijakan anggaran untuk geopark dengan berkoordinasi lintas sektor, baik pusat, swasta, maupun regional, sehingga dapat mewujudkan pembangunan yang komprehensif.
4. Seluruh unsur pentahelix diharapkan dapat komitmen dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark, serta dapat konsisten menjaga sinergitas dan soliditas yang telah terbangun dengan baik hingga Geopark Raja Ampat ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark bahkan seterusnya dalam mempertahankan status tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. (2022). *Raja Ampat Raih Penghargaan sebagai “Must Visit Location” dari Lonely Planet.* Muria News. <https://www.murianews.com/2022/11/17/333672/raja-ampat-raih-penghargaan-sebagai-must-visit-location-dari-lonely-planet>
- Balleo News. (2022, December 29). *Kado Akhir Tahun, UNESCO Rekomendasikan Geopark Raja Ampat sebagai Geopark Dunia.* Kumparan. <https://kumparan.com/balleonews/kado-akhir-tahun-unesco-rekomendasikan-geopark-raja-ampat-sebagai-geopark-dunia-1zX6dMEhc1u/full>
- Bappenas. (2020). *Bappenas Elaborasi Peran Geopark Sebagai Pemicu Pemulihan Ekonomi untuk Menyerap Tenaga Kerja.* <https://bappenas.go.id/id/berita/bappenas-elaborasi-peran-geopark-sebagai-pemicu-pemulihan-ekonomi-untuk-menyerap-tenaga-kerja>
- BKKPN Kupang. (2020, March 15). *Raja Ampat “HEART OF THE CORAL TRIANGLE.”* Kkp.Go.Id. <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/bkkpn%20kupang/Profil%20KKPN/SAP%20Kep.%20Raja%20Ampat.pdf>
- Borobudur Pedia. (2018, November 12). *UNESCO (UNITED NATIONS EDUCATIONAL, SCIENTIFI, AND CULTURAL ORGANIZATION).* Borobudur Pedia Kemdikbud. <http://borobudurpedia.kemdikbud.go.id/unesco-united-nations-educational-scientifi-and-cultural-organization/>
- BPD Papua Barat. (2016, September 15). *Kabupaten Raja Ampat.* Badanpenghubung.Papuabarprov.Go.Id. <http://badanpenghubung.papuabarprov.go.id/profile/profile-papua-barat/kabupaten-raja-ampat/>
- BPG Raja Ampat. (2021). *Warisan Geologi Raja Ampat.* <https://rajaampatgeopark.com/id/our-heritage/geoheritage/>
- BPK Papua Barat. (2011, April 11). *Profil Entitas Kabupaten Raja Ampat.* Papuabaratbpk.Go.Id. <https://papuabarat.bpk.go.id/kabupaten-raja-ampat/>
- BPS Raja Ampat. (2019). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019-2021.*

- <https://rajaampatkab.bps.go.id/dynamictable/2019/08/19/121/jumlah-kunjungan-wisata-di-kabupaten-raja-ampat-2014-2019.html>
- Bruce, J. C. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Cahyo, E. D., & Nuryanti, W. (2018). Peran Sektor Pemerintah dan Swasta dalam Perkembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Pulau Morotai. *GADJAH MADA JOURNAL OF TOURISM STUDIES*. <http://kek.go.id/kek-di-indonesia/>
- Damayanti, W. (2021). INOVASI PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF (Studi Kasus pada “Jombang Creative Week” Di Pemerintah Kabupaten Jombang). *Universitas 17 Agustus 1945*, 5. <http://repository.untag-sby.ac.id/12625/9/JURNAL.pdf>
- Darsiharjo, Supriatna, U., & Saputra, I. (2016). Pengembangan Geopark Ciletuh berbasis partisipasi masyarakat sebagai kawasan geowisata di kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/2036>
- Dinas Pariwisata Raja Ampat. (2015). *Warisan Sejarah dan Keunikan Budaya Raja Ampat*. Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat.
- Dinnirachmansari. (2020, August 18). *Geopark: Destinasi Wisata Edukasi Pilihan*. HMGF Universitas Gadjah Mada. <https://hmgf.fmipa.ugm.ac.id/geopark-destinasi-wisata-edukasi-pilihan/>
- Diskominfo. (2017, January 17). *Sejarah Kabupaten Raja Ampat*. Rajaampatkab.Go.Id. <https://rajaampatkab.go.id/sejarah>
- Djapani, Y., Sulaksana, N., & Muljana, B. (2021). Peranan Komunitas Lokal Dalam Perencanaan Pengembangan Geosite Di Kawasan Geopark Belitong. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 4(1), 64–88. <https://mail.ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/268>
- Felicia, M. Y., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2021). Evaluasi Geosite untuk Eduwisata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1936–1941. <https://media.neliti.com/media/publications/488822-none-ddc2472b.pdf>
- Global Geoparks Network. (2010). *Guidelines and Criteria for National Geoparks seeking UNESCO’s assistance to join the Global Geoparks Network (GGN)*. http://www.globalgeopark.org/uploadfiles/2012_9_6/ggn2010.pdf

- Herdiansah. (2016). PERAN ORGANISASI MASYARAKAT (ORMAS) DAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM MENOPANG PEMBANGUNANDI INDONESIA. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol 1, 56–57. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosio/global/article/view/11185/5034>
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 1(2), 26–34. <http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/45>
- Hermawan, H. (2018). Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Online STP AMPTA Yogyakarta*, 2. https://www.researchgate.net/publication/326142356_Geowisata_Solusi_Pemanfaatan_Kekayaan_Geologi_yang_Berwawasan_Lingkungan
- Humas Sekretariat Kabinet RI. (2017, November 3). *Upaya Raja Ampat Menuju UNESCO Global Geopark*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/upaya-raja-ampat-menuju-ugg/>
- Imbenay, Y. (2020). *Implementasi Konsep Pentahelix Terhadap Pengembangan Potensi Ekowisata Geosite Piaynemo (Geopark Raja Ampat) Papua Barat dengan Menggunakan Strategi Analisis SWOT* [Universitas Kristen Duta Wacana]. Implementasi Konsep Pentahelix Terhadap Pengembangan Potensi Ekowisata Geosite Piaynemo (Geopark Raja Ampat) Papua Barat dengan Menggunakan Strategi Analisis SWOT
- Iriani, A. Y. (2019). Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan preferensi masyarakat asli: Studi kasus di Raja Ampat. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/731>
- JDIH Kemenko Marves. (2022). UU 29/2022: Pembentukan Provinsi Papua Barat Daya. In *jdih.maritim.go.id*. <https://jdih.maritim.go.id/uu-292022-pembentukan-provinsi-papua-barat-daya>
- Kemenkomarves. (2017). *Raja Ampat Resmi Menjadi Geopark Nasional*. <https://twitter.com/kemenkomarves/status/934171645366779904>
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/548>
- Khusniyah, K. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur).

Seminar Nasional Kahuripan, 159–163.
<https://conference.kahuripan.ac.id/index.php/SNapan/article/view/42>

Kistiyah, S., Haryoto, S. S., & Andari, D. W. (2021). Penerapan Konsep Geopark Dalam Pembangunan Kawasan Berbasis Geokonservasi. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT)-Ikatan Surveyor Indonesia (ISI)*, 1, 355–360.
<http://proceedings.undip.ac.id/index.php/isiundip2021/article/view/506>

Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi*. PT Rineka Cipta.

Kompas. (2019). “Geopark”, Jalan Baru Ekonomi Berkelanjutan.
<https://adv.kompas.id/baca/geopark-jalan-baru-ekonomi-inklusif-berkelanjutan/>

Kusuma, D. W. (2019). GEOPARK SILOKEK SIJUNJUNG MENUJU UNESCO GLOBAL GEOPARK SIJUNJUNG SILOKEK GEOPARK TOWARDS UNESCO GLOBAL GEOPARK. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1080850&val=16330&title=Geopark%20Silokek%20Sijunjung%20Menuju%20UNESCO%20Global%20Geopark>

Kusumo, R. (2021, August 3). *Legenda 4 Raja yang Lahir dari Telur, Asal-usul Kepulauan Raja Ampat*. Good News from Indonesia.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/08/03/asal-usul-kepulauan-raja-ampat-legenda-empat-raja-yang-lahir-dari-telur>

Littleton, K., & Mercer, N. (2012). Communication, collaboration, and creativity: How musicians negotiate a collective ‘sound.’ *Musical Imaginations: Multidisciplinary Perspectives on Creativity, Performance and Perception*, 233–241.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qiwKUqCk1x0C&oi=fnd&pg=PA233&dq=Littleton++and+Mercer+collaboration&ots=-dvThQXZwH&sig=4bInCEiC3sipmd5POG-6iWfpsuE>

Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

- Nikolova, V., & Sinnyovsky, D. (2019). Geoparks in the legal framework of the EU countries. *Tourism Management Perspectives*, 29, 141–147. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2211973618301065>
- Okezone. (2022, September 18). 7 Geopark Indonesia yang Resmi Masuk UNESCO, Terbaru Ada Lukisan Berusia 40.000 Tahun! Okezon.Travel. <https://travel.okezone.com/read/2022/09/16/408/2669192/7-geopark-indonesia-yang-resmi-masuk-unesco-terbaru-ada-lukisan-berusia-40-000-tahun?page=1>
- Putra, T. (2019). A Review on penta helix actors in village tourism development and management. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(1), 63. https://www.researchgate.net/profile/Trisna-Putra/publication/334413353_A_REVIEW_ON_PENTA_HELIX_ACTORS_IN_VILLAGE_TOURISM_DEVELOPMENT_AND_MANAGEMENT/links/5d27df5292851cf4407a7a69/A-REVIEW-ON-PENTA-HELIX-ACTORS-IN-VILLAGE-TOURISM-DEVELOPMENT-AND-MANAGEMENT.pdf
- Rachmat, H. (2015). *PEMANFAATAN GEODIVERSITY UNTUK PENGEMBANGAN GEOWISATA DAN GEOPARK*. Hardiparasyolusi's Blog. <https://hardiprasetyolusi.wordpress.com/2015/09/17/pemanfaatan-geodiversity-untuk-pengembangan-geowisata-dan-geopark/>
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. https://www.academia.edu/11954462/Pedoman_Kelompok_Sadar_Wisata
- Rahmasari, I., & Parameswari, P. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark. *Balcony*, 4(2), 183–194. <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/view/229>
- Ramandani, Nasution, Ramanda, Sagita, & Yanizon. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol. III. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/9398/4938>
- Riyanto. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC.
- Rosardi, R. G. (2020). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 7–17. <http://ojs.batangkab.go.id/index.php/ristek/article/download/74/185>

- Saleh, C. (2021). *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi* (edisi 1). pustaka.ut.ac.id. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>
- Samodra, H., Lamatenggo, Y., Septiana, A., Mustajir, Komoo, I., Ahmad, N., & Azman, N. (2021). *Raja Ampat Geopark "The Jewel of Tropical Island Kart. Raja Ampat Tourism.* <https://rajaampatgeopark.com/wp-content/uploads/2021/12/FA-RAJA-AMPAT-GEOPARK-LAYOUTS-22122020.pdf>
- Sjaf et al. (2015). *Pesona Raja Ampat*. Pusat Studi Pembangunan, Pertanian, dan Pedesaan (PSP3) Institute Pertanian Bogor.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Ramdani, H., Hendriyanto, A., lu, L., & Ilma, ul. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN UKM DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA PASAR BEBAS DEVELOPMENT STRATEGY OF DIGITAL START UP TO CONFRONT THE ERA OF FREE MARKET. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- UNESCO. (2012). *What is UNESCO?* Unesco.Org. <https://www.unesco.org/en/brief>
- UNESCO. (2015). *International Geoscience and Geoparks programme (IGGP)*. UNESCO. <https://en.unesco.org/international-geoscience-and-geoparks-programme>
- UNESCO. (2021). *UNESCO Global Geoparks (UGGp)*. <https://en.unesco.org/global-geoparks>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>

- Wibawanto, W., & Nugrahani, R. (2015). Peran Akademisi Dalam Konstruksi City Branding. *Proceeding*, 188–196.
https://www.academia.edu/download/39720726/Peran_Akademisi_dalam_Konstruksi_City_Branding.pdf
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenamedia Grup.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PEMERINTAH

“Peran Pentehelix dalam Mendukung Geopark Raja Ampat Menuju *UNESCO GLOBAL GEOPARK*”

A. Jadwal Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Maret 2023
Waktu : 13.00 WIB/ 15.00 WIT

B. Identitas Informan

Nama : Muhammad Hanif Fikri, S.S., M.Par.
Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata dan Sekretaris Badan
Pengelola Geopark Raja Ampat

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana arti dan perspektif Pemerintah terkait dengan UNESCO Global Geopark?
2. Apa tujuan pemerintah mengembangkan Geopark Raja Ampat menjadi UNESCO Global Geopark?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
4. Potensi apa yang menjadi keunggulan sehingga Geopark Raja Ampat layak berstatus UNESCO Global Geopark?
5. Bagaimana persiapan yang dilakukan pemerintah dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
6. Apa harapan pemerintah jika Geopark Raja Ampat berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
7. Bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus UNESCO Global Geopark?

8. Apa kendala yang terjadi dalam upaya pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
9. Bagaimana pemerintah mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
10. Solusi apa yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA AKDEMISI

“Peran Pentehelix dalam Mendukung Geopark Raja Ampat Menuju *UNESCO GLOBAL GEOPARK*”

A. Jadwal Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023

Waktu : 13.00 WIB/ 15.00 WIT

B. Identitas Informan

Nama : Djumiati Mustiah, S.P., M.Si.

Jabatan : Dosen D-III Ekowisata Universitas Papua

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana perspektif akademisi terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
2. Bagaimana peran yang dilakukan oleh akademisi dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
3. Bagaimana implementasi yang sudah dilakukan oleh akademisi dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
4. Teori apa yang dikembangkan oleh akademisi sebagai perencanaan dalam mengembangkan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
5. Bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh akademisi jika Geopark Raja Ampat sudah resmi bestatus sebagai UNESCO Global Geopark?
6. Kendala apa yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat UNESCO Global Geopark?
7. Bagaimana akademisi mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
8. Solusi apa yang dilakukan oleh akademisi terhadap kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA BISNIS

“Peran Pentahelix dalam Mendukung Geopark Raja Ampat Menuju *UNESCO GLOBAL GEOPARK*”

A. Jadwal Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023

Waktu : 09.00 WIB

B. Identitas Informan

Nama : Dr. Mustajir, S.H., M.H.

Jabatan : Corsec, Rigel dan Senior Manajer Eksternal Relation

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana perspektif pebisnis terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
2. Bagaimana peran pebisnis dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
3. Bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh pebisnis terkait dengan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pebisnis jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
5. Apa kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
6. Bagaimana pebisnis mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
7. Solusi apa yang dilakukan oleh pebisnis terhadap kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KOMUNITAS

“Peran Pentehelix dalam Mendukung Geopark Raja Ampat Menuju *UNESCO GLOBAL GEOPARK*”

A. Jadwal Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2023

Waktu : 12.00 WIB/ 14.00 WIT

B. Identitas Informan

Nama : Sari Ramadhan, S.Pi

Jabatan : Koordinator Ekowisata

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana perspektif komunitas terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
2. Bagaimana peran komunitas dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
3. Bagaimana implementasi yang sudah dilakukan oleh komunitas dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan komunitas dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
5. Strategi apa yang dilakukan komunitas jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
6. Apa kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
7. Bagaimana komunitas mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
8. Solusi apa yang dilakukan oleh komunitas terhadap kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA MEDIA

“Peran Pentehelix dalam Mendukung Geopark Raja Ampat Menuju *UNESCO GLOBAL GEOPARK*”

A. Jadwal Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Waktu : 19.00 WIB/ 21.00 WIT

B. Identitas Informan

Nama : Bapak Muhammad Hanif Fikri, S.S., M.Par.

Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata dan Sekretaris Badan
Pengelola Geopark Raja Ampat

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana perspektif media terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
2. Darimana media mengetahui adanya pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
3. Bagaimana peran media dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
4. Bagaimana implementasi yang sudah dilakukan oleh media dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh media dalam memberikan informasi dan publikasi ke masyarakat terkait dengan pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh media jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam penyebarluasan informasi terkait pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?

8. Bagaimana media mengantisipasi terkait kendala dalam penyebarluasan informasi dalam pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
9. Solusi apa yang dilakukan media terhadap kendala tersebut?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Pemerintah

Bapak Muhammad Hanif Fikri, S.S., M.Par.

Jumat, 3 Maret 2023

- KFS 01: Bagaimana arti dan prespektif Pemerintah terkait dengan UNESCO Global Geopark?
- MHF 01: Kalau dari sisi pemerintah, dengan capaian sebagai UNESCO Global Geopark berarti kita mendapat pengakuan dari lembaga internasional yaitu UNESCO dalam aspek manajemen. Apa yang kita manage, aspek-aspek yang ada di dalam geopark yaitu aspek konservasi, aspek edukasi, dan aspek pemberdayaan. Jadi bila pengelolaan geopark kita mendapat pengakuan UNESCO berarti kita mendapat pengakuan standar bahwa pengelolaan kita sudah memenuhi standar internasional yang diisyaratkan oleh UNESCO.
- KFS 02: Apa yang menjadi tujuan pemerintah dalam mengembangkan Geopark Raja Ampat menjadi UNESCO Global Geopark?
- MHF 02: Kalau kita kembali kepada rambu-rambu *universal*, yaitu SDGs (Sustainable Development Goals). Jadi tujuan yang mau kita capai itu adalah sesuai panduan UNESCO dalam pengembangan geopark dan muara akhirnya ada pada pencapaian SDGs. Itukan ada banyak (SDGs), nah dari sekian banyak itu berapapun yang bisa kita capai itu sudah baik, maka ada 10 dari 17 yang akan kita capai dalam SDGs, yang penting tujuan kita bermuara ke SDGs sesuai dengan kriteria yang ada di geoparknya.

- KFS 03: Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- MHF 03: Kami memberikan kewenangan atau otoritas, itu nomor 1. Jadi hal yang paling strategis ketika dikelola oleh unsur pemerintah yaitu aspek otoritas, karena swasta sekalipun ketika dia mengelola suatu kawasan geopark pasti syarat utamanya adalah otoritas dari pemerintah lokal dan itu sudah aturan dari UNESCO. jadi aspek utama yang paling strategis dalam peran pemerintah adalah memberikan aspek otoritas atau kewenangan karena dengan adanya kewenangan menjadi memiliki power, jadi kita bisa mengarahkan berbagai kebijakan untuk mendukung geopark. Baik kebijakan konservasi, kebijakan tentang pelestarian budaya, dll. Kemudian peran strategis yang kedua adalah kebijakan anggaran, karena suatu geopark yang baru lahir jarang yang langsung mandiri secara finansial atau keuangan, pasti lebih ditopang oleh anggaran yang alokasikan oleh pemerintah untuk menghidupkan program kegiatan pengelolaan geopark menuju capaian SDGs. Lalu peran sisanya adalah dukungan personil (di Badan Pengelola Geopark), jadi person yang mengisi manajerial hingga operasional, nah diawal-awal diisi oleh staff atau personil dari pemerintah daerah. saya rasa tiga itu cukup. Sebagai tambahan; untuk dukungan anggaran tidak hanya dari pemerintah daerah saja, akan tetapi ranahnya hingga pemerintah pusat turut mendukung.
- KFS 04: Potensi apa yang menjadi keunggulan Geopark Raja Ampat sehingga layak berstatus UNESCO Global Geopark?

- MHF 04: Pertama, Raja Ampat ini sebelum kita mengadopsi pendekatan pengembangan kawasan geopark, kita sudah punya potensi yang sangat banyak, dimana kita sudah berkembang sebagai suatu destinasi pariwisata dan kita sudah menerapkan prinsip-prinsip konservasi jauh dari sebelum kita bergabung dalam geopark. Jadi istilahnya kita tidak mulai dari nol karena kita sudah punya bekal bahkan kita sudah berkembang. Nah satu aspek yang menjadi nilai tambah dengan kita mengadopsi pendekatan geopark itu adalah dengan masuknya unsur geologi atau aspek geologi kedalam khazanah potensi di Raja Ampat. Jadi dulu kita tidak mengenal potensi geologi, yang kita ketahui adalah kita punya bahari, kita punya budaya, kemudian kita punya alam seperti piaynemo dan wayag, nah belakangan setelah bergabung dengan geopark melihat bahwa piaynemo, wayag, dan banyak tempat dalam kawasan memiliki nilai geologi, nilai yang ternyata memiliki keunggulan yang lebih terukur atau sentifik. Jadi saya rasa keunggulan Raja Ampat ada disitu, istilahnya kita sudah menerapkan jauh sebelum kita mengadopsi pendekatan geopark.
- KFS 05: Persiapan seperti apa yang dilakukan pemerintah dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark, kemudian beliau menjawab?
- MHF 05: Kalau terkait dengan persiapan yang ceremonial maupun formalitas, yaa tentu saja kita mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh UNESCO. misalnya pada saat penetapan ada unsur pemerintah yang hadir, apakah misalnya Gubernur atau Bupati, jadi artinya kita berkoordinasi dengan pimpinan daerah

untuk bisa menghadiri, karena kehadiran itu secara nyata menunjukkan bahwa kepala daerah *aware* bahwa di daerah itu ada pengembangan geopark dan menunjukkan bahwa mendapat *support* dari otoritas tertinggi di kawasan tersebut. Nah itu tadi untuk persiapan formalitas maupun ceremonial. Kalau dari pengelolaan kita fokus terhadap catatan dari evaluator UNESCO yang selanjutnya kita kerjakan dilapangan. Lalu kita mengirimkan *assessment* berupa *dossier* dan *master plan* untuk dipelajari, beserta administrasi pendukung lainnya sesuai dengan prosedur menjadi UNESCO Global Geopark.

- KFS 06: Apa harapan pemerintah jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus UNESCO Global Geopark?
- MHF 06: Kita tetap melakukan pengelolaan kawasan yang konsisten untuk mewujudkan SDGs. Harapan selanjutnya kita memiliki akses kerja sama yang lebih luas dengan geopark nasional maupun geopark internasional lainnya agar ada pengembangan-pengembangan berupa akses inovasi maupun ide-ide yang bisa kita peroleh dari jaringan geopark secara global. Terakhir, harapannya *spirit* dan *knowledge* pendekatan dari geopark ini bisa merata disemua lapisan masyarakat.
- KFS 07: Strategi apa yang dilakukan oleh pemerintah jika sudah resmi berstatus UNESCO Global Geopark?
- MHF 07: Untuk strategi ini sifatnya fleksibel akan tetapi kedepannya kita tetap fokus terhadap implementasi SDGs dan menerapkan strategi untuk mengoptimalkan itu (SDGs).

- KFS 08: Kendala apa yang terjadi dalam upaya pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- MHF 08: Terkait dengan kendala yang pertama adalah faktor geografis, dimana Raja Ampat sangat luas, sedangkan luas Geopark Raja Ampat ini seluas kabupatennya, tentu akan menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengembangannya. Lalu yang kedua, adalah sumber daya. Nah untuk sumber daya terbagi menjadi 2, yakni sumber daya manusia dan sumber daya anggaran. Mengapa? Karena kawasan yang seluas ini tentu membutuhkan SDM maupun anggaran yang tidak sedikit.
- KFS 09: Bagaimana pemerintah mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- MHF 09: Bersinergi dengan seluruh lembaga yang ada di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga program OPD tersebut dapat diselaraskan juga dengan program geopark. Kita akan membentuk kelompok pengelola geopark agar lebih merata diseluruh site yang ada dan mengefisienkan anggaran.
- KFS 10: Solusi apa yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kendala tersebut?
- MHF 10: Mengimplementasikan kegiatan di tempat yang belum dijamah, artinya kita tidak hanya fokus ke wilayah utara geopark tetapi fokus ke wilayah selatan geopark (Misool), membesarkan anggaran, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Transkrip Wawancara Akademisi

Ibu Djumiati Mustia, S.P. M.Si.

Rabu, 1 Maret 2023

- KFS 01: Bagaimana perspektif akademisi terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- DM 01: Sebenarnya sangat bagus sekali, sangat mendukung untuk Geopark Raja Ampat menjadi UNESCO Global Geopark karena menjadi salah satu meningkatkan *prestige* Raja Ampat, arahnya ujung-ujungnya kepada masyarakat yang ada karena 85% wilayah Raja Ampat itu adalah wilayah konservasi perairan jadi kalau dia dilindungi masuk dalam taman geopark dunia yang dilindungi UNESCO itu sangat-sangat bagus, sangat mendukung.
- KFS 02: Peran yang dilakukan oleh akademisi dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- DM 02: Kalau yang selama ini sudah dilakukan dari fakultas pertambangan Unipa, itu melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat dimana geosite itu berada agar mereka memahami sebenarnya apasih yang mereka lihat sehari-hari dan yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari ini, dalam hal ini geoparknya. Nah saya kalau dari sosial ekonominya karena saya orang sosiologi lingkungan dan pedesaan berusaha untuk bersama-sama dengan dinas perikanan memberikan nilai tambah sumber daya alam ada disekitar, misalnya kalau ke geosite piaynemo itu sudah bisa membeli ikan asin kemudia *seafood* yang dihasilkan dari situ. Gimana mereka dilatih supaya mempunyai pendapatan atau sumber lain selain dari mengambil saja dari alam. Kemudian untuk geoparknya bagaimana mereka mengelola, saya memberikan pelatihan-pelatihan mengelola destinasi wisata geosite itu, diajarkan *hospitality*, mengantisipasi jumlah kunjungan dalam rangka menjaga konservasi, dll. Hal itu kami lakukan

dengan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, pertama memberikan kepada masyarakat terkait “apakah geopark itu?”, kemudian kedua melatih mereka untuk mendapat pengehasilan tambahan dari adanya geopark, kemudian melatih mereka mengelola geosite menjadi destinasi wisata. Selain itu saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat Raja Ampat terutama pelajar terkait dengan “apakah geopark itu?” “apa yang ada di geopark?” “kenapa Raja Ampat penting menjadi bagian dari warisan geopark dunia”. Jadi ada 4 hal yang telah saya lakukan, pemahaman geopark kepada masyarakat, pelatihan pengelolaan destinasi wisata geopark, kemudian peningkatan ekonomi masyarakat di dalam geopark, kemudian memberikan pemahaman kepada masyarakat luas yang bukan masyarakat di dalam geopark (yang tinggal di kota waisai). Kemungkinan itu yang sudah dilakukan oleh UNIPA.

- KFS 03: Bagaimana implementasi yang sudah dilakukan oleh akademisi dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- DM 03: Melakukan pendampingan langsung dengan pengusaha ikan asin di Geosite Piaynemo, melatih bagaimana mereka membuat *brand* yang tentunya berhubungan dengan geosite tersebut, tentu hal tersebut hasil kerja sama juga dengan dinas terkait (Dinas Perikanan), kemudian mendampingi masyarakat di dalam geosite dalam pengelolaan *homestay*.
- KFS 04: Teori apa yang dikembangkan oleh akademisi sebagai perencanaan dalam pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- DM 04: Kita mengacu pada teori pengembangan destinasi wisata dalam kawasan konservasi berbasis masyarakat lokal (*Community Based Tourism*), karena semua destinasi wisata di Raja Ampat itu harus dikelola oleh masyarakat lokal karena hal ini berhubungan dengan hak ulayat atau otonomi khusus Papua.
- KFS 05: Bagaimana strategi yang dilakukan oleh akademisi jika Geopark Raja Ampat resmi berstatus sebagai UNESCO Global Geopark?
- DM 05: Bagaimana dapat mempertahankan sebuah status *prestige* ini karena dengan adanya status ini sangat bermanfaat untuk masyarakat setempat,

meningkatkan *capacity building* terus dilakukan, meningkatkan kualitas masyarakat agar masyarakat juga merasakan manfaatnya.

- KFS 06: Kendala apa yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat dalam menuju UNESCO Global Geopark.
- DM 06: Egosentris masing-masing dinas terlalu tinggi jadi tidak efektif, alhasil kurang terintegrasi dengan baik.
- KFS 07: Bagaimana akademisi mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- DM 07: Dapat terbuka antar stakeholder pendukung lainnya serta berusaha untuk memutus egosentris antar lembaga.
- KFS 08: Solusi apa yang dilakukan oleh akademisi terhadap kendala tersebut?
- DM 08: Terus berkoordinasi kepada semua stakeholder berdasarkan tupoksinya masing-masing dalam tanda kutip tidak hanya tingkat Pemda saja, kami juga akan melakukan *dor to dor* secara langsung keseluruhan pihak terkait agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Transkrip Wawancara Bisnis

Dr. Mustajir, S.H.,M.H.

Rabu, 1 Maret 2023

- KFS 01: Perspektif pebisnis terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- M 01: Gag Nickel menyambut baik karena Raja Ampat ini harus dijaga keindahannya, kendatipun kita disana perusahaan tambang tapi tambang yang kita jalankan dengan mengedepankan kelestarian lingkungan dan mempertahankan keindahan Kabupaten Raja Ampat.
- KFS 02: peran pebisnis dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- M 02: Kita telah memulai dari gagasan-gagasan awal bahwa saat itu Raja Ampat belum geopark nasional bahkan belum tahap perencanaan UGG. Banyak sekali yang telah kita lakukan, yang pertama memfasilitasi pertemuan-pertemuan atau diskusi-diskusi geopark untuk meningkat ke geopark global, yang kedua kita membantu menyiapkan instrument-instrumennya, nah salah satu instrumennya itu adalah buku yaa; buku itu kita bantu mulai dari proses penulisannya, kemudian menuangkan kedalam bentuk buku yang dibantu oleh tim-tim penulis, kemudian mencetak dan memperbanyak buku itu, yang ketiga ketika akan dilakukan penilaian oleh tim penilai dari UNESCO kita memasang beberapa papan informasi atau pamflet di beberapa titik yang akan di nilai dan itu kami yang membiayai hal tersebut. Selain kita memasang papan informasi untuk menjaga lingkungan, kita juga edukasi masyarakat tersebut. Melakukam ransplantasi terumbu karang guna menjaga kelestarian alam, penanaman mangrove (menjaga kelestarian lingkungan raja ampat). Jadi yang kita lakukan ini lebih ke tindakan-tindakan konkrit.

- KFS 03: Bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh pebisnis terkait dengan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- M 03: Kalau pengaruhnya positif yang kami rasakan, dimana makin banyak orang yang bisa menikmati keindahan Raja Ampat dengan promosi-promosi geopark ini. Kalau dari sisi pertambangan sendiri kami tidak ada pengaruh atau terbatas dengan adanya geopark ini, karena memang dari awalnya kita sudah komit untuk pelestarian lingkungan yang merupakan implementasi CSR dan visi-misi perusahaan.
- KFS 04: Strategi yang dilakukan oleh pebisnis jika Geopark Raja Ampat resmi berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
- M 04: Gag Nickel sudah mencanangkan strateginya untuk mendukung lingkungan Raja Ampat pada umumnya sudah sejak awal bahkan kita punya satu rencana dikawasan kontrak karya kita, di Pulau Gag itu sendiri harus jadi daerah wisata. Nah wilayah utara akan diupayakan menjadi desa wisata dan sudah dipersiapkan *road map*-nya, disana kita sudah membangun resort-resort percontohan untuk masyarakat sebagai pelaksananya dan ini semua dilakukan bentuk dukungan geopark internasional. Kemudian kami akan terus menjaga pesisir pantai yang menjadi pendaratan penyu (Pantai Tukuruga Beach di Pulau Gag), kedepan bisa jadi kita akan buat wisata tambang, dan akan mengaktifkan kembali bandara yang ada di Pulau Gag sehingga jalur wisata semakin lancar karena posisinya berdekatan dengan Wayag (salah satu geosite yang menjadi ikon Raja Ampat).
- KFS 05: Kendala apa yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat dalam menuju UNESCO Global Geopark?
- M 05: Kendalanya adalah memberikan pemahan karena masyarakat berfikir pragmatis, secara hal ini tidak terlepas dari karakteristik masyarakat pesisir yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan, banyak sedikitnya mereka akan bersinggungan dengan lingkungan (kerusakan lingkungan, kerusakan terumbu karang bisa terjadi), kendala cuaca dan jarak

tempuh juga menjadi faktor kesulitan dalam mobilisasi menuju ke pulau-pulau kecil.

- KFS 06: Bagaimana pebisnis mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- M 06: Pertama antisipasinya program yang sudah dilakukan berlanjut, artinya ketika dilihat sudah berhasil jangan berhenti dan harus berkelanjutan, mempersiapkan generasi muda yang handal serta memberikan guru insentif tambahan. Hal ini dilakukan merupakan hasil dari kerja sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang mutu pendidikan untuk mengirimkan tenaga pendidik yang kompeten ke pulau-pulau (Pam, Saunex, Priwen, Yambuba, Sauwandarek).
- KFS 07: Solusi apa yang dilakukan oleh pebisnis terkait kendala tersebut?
- M 07: Pertama selalu meningkatkan profesionalisme dan ketangguhan mental tim kerja kami sehingga yang tadi menjadi faktor alam tidak menjadi kendala dengan kita ikutkan mereka pada pelatihan *Rescue* dan sebagainya. Kedua meningkatkan mutu pendidikan sejak dini, artinya memperbanyak tenaga edukator kemudian lokasi tempat mengedukasi diperluas. Ketiga, kerja sama dengan pemerintah dalam mendukung pembuatan regulasi, pengawasan, dan penegakan hukum, sehingga meminimalisir terjadinya kendala tersebut.

Transkrip Wawancara Komunitas

Ibu Sari Ramadhan, S.Pi.

Sabtu, 4 Maret 2023

- KFS 01: Bagaimana perspektif komunitas terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- SR 01: Nilai yang bagus karena meningkatkan promosi Raja Ampat dan meningkatkan promosi ekowisata.
- KFS 02: Bagaimana peran komunitas dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- SR 02: Melakukan mendampingin masyarakat guna menguatkan kapasitas masyarakat karena mereka garda terdepan yang menjaga hutan kita dan laut kita, melakukan integrasi rencana tata ruang mendampingi pemerintah daerah bersama dengan BKSDA. Lalu kita selalu terlibat dalam *Forum Group Discussion* (FGD), kemudian pada saat membuat dokumen-dokumen pendukungnya kita juga terlibat bersama dengan NGO lainnya. Kita ikut dalam penyusunan *master plan* di Geopark Raja Ampat bersama para pakar, berkontribusi dalam pembuatan peta dan data-data yang dibutuhkan dalam kawasan konservasi.
- KFS 03: Bagaimana implementasi yang sudah dilakukan oleh komunitas dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- SR 03: Melakukan *support* data-data dan melakukan *reupdate* data yang dibutuhkan, konsultasi dengan pemerintah daerah dan penyadartahuan konservasi, yakni Geopark Goes to School dan School Goes to Geopark.
- KFS 04: Strategi yang dilakukan oleh komunitas dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- SR 04: Kita sebagai mitra bertugas mengkomunikasikan antara BKSDA dan Pemda agar data dapat terintegrasi dengan baik. Kita akan tetap mendukung geopark dalam bentuk program yang kita punya, misalkan kita punya program

awareness, kita akan terus melakukan program *awareness* ke masyarakat dengan kita ke sekolah ataupun anak-anak kita ajak untuk mengunjungi beberapa site, baik itu geologi maupun biodiversity dan akan terus dilakukan hingga 5 tahun kedepan sambil kita mempromosikan geopark.

- KFS 05: Strategi apa yang dilakukan komunitas jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
- SR 05: Kita akan menjadikan momen ini untuk mempromosikan biodiversitas yang ada di Raja Ampat, kita akan membuat orang tertarik melihat apa yang ada di daratan Raja Ampat tentunya tidak ada ditempat lainnya. Terus yang kedua secara luas lagi, kita pengen menambahkan status yang global juga, yakni Cagar Biosper, nah cagar biosper ini pengelolaannya kan lebih luas dibandingkan dengan geopark dan akan diintegrasikan dengan Badan Geopark yang ada di Raja Ampat. Cagar biosfer ini adalah skema pengelolaan kolaboratif yang memperkuat geopark dan juga status-status kawasan yang ada di dalamnya.
- KFS 06: Kendala apa yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- SR 06: Masyarakat masih belum efektif dalam penyerap informasi yang disebarluaskan terkait dengan geopark oleh kami.
- KFS 07: Bagaimana komunitas mengantisipasi kendala yang terjadi dalam upaya mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- SR 07: Antisipasinya mungkin harus bisa lebih mempersiapkan lagi, bersama-sama terus berkoordinasi pada saat melakukan kegiatan sosialisasi ataupun kegiatan penyadartahuan ataupun pelatihan supaya perencanaannya matang dan tepat sasaran agar mereka (SDM) pulang membawa ilmu dan tidak semerta-merta datang hanya menghadiri undangan saja. Lalu melakukan *update* (rekapitulasi) terkait dengan kegiatan kami yang telah maupun belum dilaksanakan berdasarkan sebarannya (sekolah), dan kita merencanakan program yang lebih mudah dan dimengerti oleh masyarakat.

- KFS 08: Solusi apa yang dilakukan oleh komunitas terhadap kendala tersebut?
- SR 08: Berbagi peran dengan pemda untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang ada, melakukan *mapping*, memperkuat koordinasi dan kolaborasi, *sharing budget* dan *sharing program* geopark dengan Pemerintah Daerah maupun Badan Pengelola Geopark Raja Ampat.

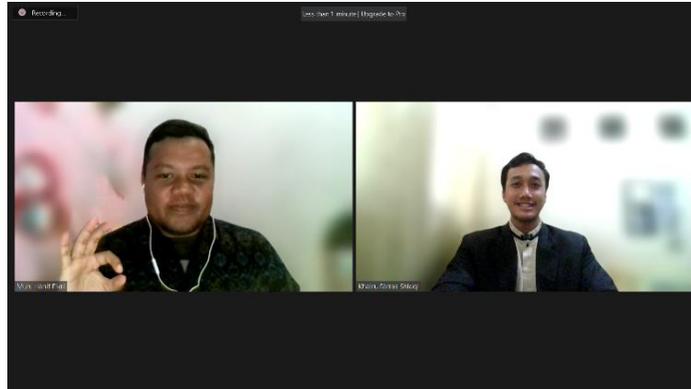
Transkrip Wawancara Media
Bapak Arsul Latul Rahman Aziz Rahim
Senin, 27 Februari 2023

- KFS 01: Bagaimana perspektif media terkait dikembangkannya Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- ALR 01: Kami menyambutnya baik karena ini terobosan yang baru di daerah Papua, jika dibilang geopark pertama di Papua pasti jawabannya Raja Ampat. Jadi ini hal yang menurut kami menarik ini tidak hanya ngomong soal pariwisata doang, beberapa hal yang menarik itu menjadi nilainya, baik itu edukasinya, budayanya, konservasinya.
- KFS 02: Darimana media mengetahui adanya pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- ALR 02: karena ada undangan resmi dari Pemda Raja Ampat menginfokan membentuk badan resmi terkait dengan Geopark Raja Ampat.
- KFS 03: Bagaimana peran media dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- ALR 03: Kami dari media masa ataupun online kami rasa sudah cukup memberikan informasi (Geopark Raja Ampat). Harapan kami akan terus berkesinambungan, jadi bukan cuma soal ada geopark tapi jadinya saat dia menyangang status UGG nanti.
- KFS 04: Bagaimana implementasi yang sudah dilakukan oleh media dalam mendukung Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- ALR 04: Kami selalu terlibat secara langsung serta diberikan kewenangan oleh pemerintah dalam meliput kegiatan-kegiatan maupun meliput informasi perkembangan geopark.
- KFS 05: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh media dalam memberikan informasi dan publikasi ke masyarakat terkait dengan pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?

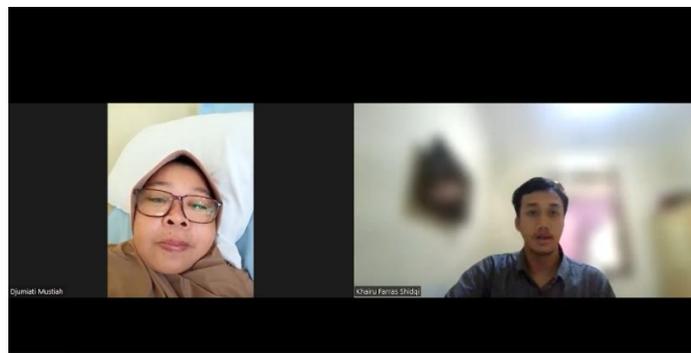
- ALR 05: Memberikan informasi berupa pemahaman tentang geopark itu dalam konteks ke masyarakat secara luas di Raja Ampat agak sedikit rumit karena memang hal yang baru (geopark). Apalagi saat kita bicara tentang geopark yang dipikirkan oleh masyarakat adalah batu gitu ataupun bukit gitu, jadi ini agak sedikit rumit dan secara bertahap kedepannya kami berharap terkait dengan informasi ini bukan hanya disebarakan tapi bagaimana informasi ini diterima oleh masyarakat.
- KFS 06: Bagaimana strategi yang dilakukan oleh media jika Geopark Raja Ampat sudah resmi berstatus menjadi UNESCO Global Geopark?
- ALR 06: Kami sendiri melihatnya strategi yang perlu dilakukan adalah publikasi terkait dengan manfaat yang telah diterima oleh seluruh pihak terkhusus masyarakat dan manfaat yang nantinya akan diterima oleh masyarakat dengan hadirnya geopark ini, itu mungkin selama 4 tahun kedepan yang menjadi pekerjaan rumah (PR) kami sebagai media masa. Kami sebagai media tetap objektif bahwa kami akan juga terus menyuarahkan hal-hal yang perlu dievaluasi demi pembangunan, apalagi mendapatkan status UGG itu tidak mudah dan ada kemungkinan akan dicabut lagi oleh UNESCO maka kami juga akan terus mengawal perkembangannya.
- KFS 07: Kendala apa yang dihadapi dalam penyebarluasan informasi terkait pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- ALR 07: Raja Ampat adalah geopark pertama di Pulau Papua, hal ini yang membuat masyarakat masih awam sehingga kami masih kesulitan memberikan pemahaman geopark kepada masyarakat. lalu masih kurangnya dukungan, dukungan disini tidak bisa kita artikan sebagai finansial, akan tetapi dukungan akses informasi, momen, ataupun aktivitas yang berhubungan dengan Geopark Raja Ampat agar lebih menyeluruh. Dukungan terkait akses informasi dan sebagainya tidak hanya Pemda saja yang memberikan, melainkan pihak yang terkait dalam Pentahelix model bisa kami akses.

- KFS 08: Bagaimana media mengantisipasi terkait kendala dalam penyebarluasan informasi dalam pengembangan Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark?
- ALR 08: Dengan diberikannya akses informasi, antisipasinya kami akan semakin cepat memberikan update beritanya, apalagi dalam rentan waktu 4 tahun kedepan pasti banyak terobosan-terobosan baru diberikan oleh Badan Pengelola Geopark tentu kita juga harus terlibat untuk mengantisipasi terkait hal ini (penyebarluasan informasi).
- KFS 09: Solusi apa yang dilakukan media terhadap kendala tersebut?
- MHF 09: Akan memberikan komposisi beragam yang tentunya akan memberikan informasi yang lebih baik untuk Geopark Raja Ampat.

Lampiran 3. Dokumentasi



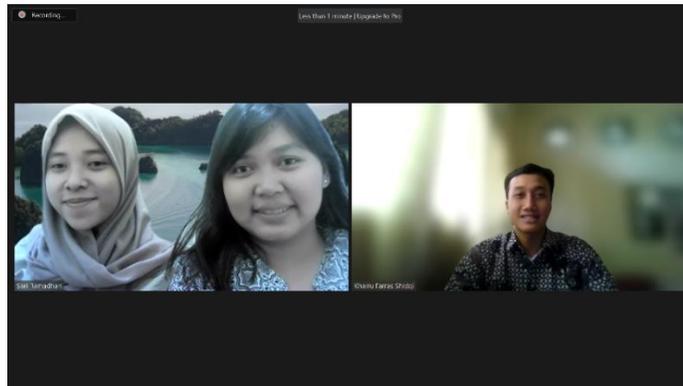
1. Wawancara dengan Pemerintah



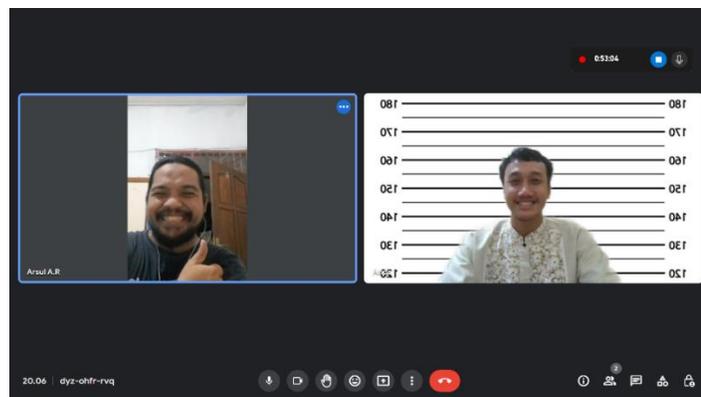
2. Wawancara dengan Akademisi



3. Wawancara dengan Bisnis



4. Wawancara dengan Komunitas



5. Wawancara dengan Media

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 271/Q.AMPTA/II/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

11 Februari 2023

Yth. Bapak Yusdi N. Lamatenggo, S.Pi, M.Si
General Manager Badan Pengelola Geopark Raja Ampat
Jalan Yos Sudarso, Kota Waisai
Kabupaten Raja Ampat, Prov. Papua Barat Daya

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Geopark Raja Ampat selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 19 Maret 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Khairu Farras Shidqi
No. Induk Mahasiswa : 519101154
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Peran Pentahelix dalam Mendukung Raja Ampat Menuju UNESCO Global Geopark (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,



Drs. Prihatno, M.M

Tembusan :

1. D-III Ekowisata Universitas Papua
2. PT Gag Nikel
3. Flora & Fauna International (FFI) Indonesia
4. suaramandiri.co

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



Pusat Informasi Geopark Raja Ampat
Jl. Yos Sudarso, Kota Waisai, Raja Ampat - Indonesia.
Kode Pos: 98482
No.Kontak: 0852 4202 0251

Waisai, 15 Februari 2023

Kepada
Yth. Ketua STP AMPTA
Yogyakarta
Di-
Tempat

Nomor : 06/BP-GNRA.REKOM/II/2023
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

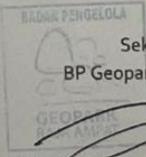
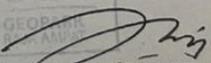
Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian Nomor 271/Q.AMPTA/II/2023 dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, maka bersama ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Mahasiswa : Khairu Farras Shidqi
NIM : 519101154
Semester : VIII

Untuk melakukan penelitian berjudul **Peran Pentahelix dalam Mendukung Raja Ampat Menuju UNESCO Global Geopark** di lingkungan Badan Pengelola dan Mitra Geopark Raja Ampat.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Sekretaris
BP Geopark Raja Ampat

Muhammad Hanif Fikri, S.S., M.M.Par.
NIP. 19820808 201104 1 001

Tembusan :

1. D-III Ekowisata UNIPA
2. PT. GAG NIKEL
3. Flora & Fauna International (FFI) Indonesia
4. Suaramandiri.co



Lampiran 6. Lembar Bimbingan



NAMA PEMBIMBING I: Hery Herymawan

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	25/3-2023	- Penulisan pembahasan dibuat komprehensif menempatkan alayya transparansi data.	<i>Hery</i>
2	29/3-2023	- Pembinaan tulisan typro dan tata bahasa	<i>Hery</i>
3	5/4-2023	- Perbaikan penulisan kata-kata baku - penataan tulisan harap sesuai buku penduan	<i>Hery</i>
4	8/4-2023	- Pembahasan detail revisi bab ke-10	

unsur pembacanya yang tidak

NAMA PEMBIMBING II: Frian Damastino

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	28/11/22	- Fokus terhadap tata letak, penyusunan tabel, grafik karena hal tersebut menyebabkan 2 bab yang berbeda, - Melaksanakan diskusi pada screen sharing dalam Microsoft Power Point - Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan yang berkaitan dengan format	

NAMA MAHASISWA: Khanza Fawes Simanungkir
 NO. MAHASISWA: 519101154
 JUDUL PENELITIAN: Baru Runtawix dan pengaruhnya
 terhadap daya hidup manusia dan kelestarian



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

NAMA PEMBIMBING I : _____

NAMA PEMBIMBING II : _____

NAMA MAHASISWA : Muhammad Fauzan Shiddiqi

NO. MAHASISWA : 51911151

JUDUL PENELITIAN : Peran Riset Kesehatan Masyarakat Terhadap
Pola Asupan Gizi Masyarakat Global Secara

NO.	TANGGAL	URAIAN BEMINGAN	PARAF
		Mendapat porsi pada sub ukuran dan parameter	
		geografik, kenapa?	
5	9/4-2023	- Et Pembimbing II untuk Penulisan	<i>MS</i>
6	9/4-2023	ACC Laporan	<i>MS</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BEMINGAN	PARAF
	10/4/23	Uraian Pengantar	<i>MS</i>
		Pustaka	
		Pengesahan	
		Hal Jurnal	
		Abstrak 2 bhs	
	12/4/23	ACC urai	<i>MS</i>

